

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Manusia di Provinsi Kepulauan Riau

Fradya Randa^{1*}, Anisa Martiah²

¹Prodi Manajemen, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang, Indonesia

²Prodi Manajemen, Universitas Satu Nusa Lampung, Lampung, Indonesia
fradya.randa@gmail.com

Manuskrip: 10 September 2024; Ditinjau: 20 September 2024; Diterima: 10 Oktober 2024

Online: Oktober 2024; Diterbitkan: Oktober 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia (IPM) di Kepulauan Riau. Penelitian ini juga akan menganalisa pengaruh dari masing-masing indikator IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Data penelitian menggunakan data time series dan cross section 7 kabupaten/kota di Kepulauan Riau periode 2011 sampai 2023. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis kausalitas Granger untuk melihat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia dan analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh masing-masing indikator IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini menemukan adanya hubungan Kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dengan IPM. Peningkatan indeks pembangunan manusia akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Analisis regresi juga menjelaskan bahwa indikator pendidikan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pembangunan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Sebaliknya, indikator Kesehatan tidak memiliki dampak yang signifikan. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan pemerintah Provinsi Kepulauan Riau dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan IPM masyarakat dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya masyarakatnya sehingga perekonomian juga akan meningkat.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Indeks Pembangunan Manusia; Kausalitas

Abstract

This study aims to determine the causal relationship between economic growth and the human development index (HDI) in the Riau Islands. This study will also analyze the influence of each HDI indicator on economic growth in the Riau Islands. The research uses time series and cross-section data from 7 regencies/cities in the Riau Islands from 2011 to 2023. This research method uses the Granger causality analysis technique to see the relationship between economic growth and human development and panel data regression analysis to see the influence of each HDI indicator on economic growth in the Riau Islands Province. This study found a one-way causal relationship between economic growth and HDI. Increasing the human development index will affect economic growth in the Riau Islands. Regression analysis also explains that the HDI education indicator positively and significantly affects economic development in the Riau Islands Province. In contrast, the health indicator does not have a significant impact. Through the results of this study, it is hoped that the Riau Islands Provincial Government can determine the right policies to increase the community's Human Development Index by improving the quality of its community resources so that the economy will also improve.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Causality

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan pendapatan perkapita serta pendapatan total suatu negara. Proses ini tidak hanya memperhatikan pertumbuhan penduduk, tetapi juga mencakup perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Pembangunan ekonomi memastikan distribusi pendapatan yang lebih merata di antara penduduk. Dengan demikian, peningkatan pendapatan

tidak hanya terjadi secara keseluruhan, tetapi juga dirasakan oleh setiap individu dalam masyarakat. Selain itu, pembangunan ekonomi yang efektif akan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif, sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat menikmati hasil dari kemajuan ekonomi tersebut (Suryaningrum, 2023).

Pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau selama periode 2011-2023 menunjukkan tren yang cukup fluktuatif, namun cenderung positif. Terdapat beberapa tahun dengan pertumbuhan yang tinggi, terutama sebelum tahun 2020, yang mengindikasikan adanya dinamika ekonomi yang cukup signifikan di wilayah ini. Namun, pada masa pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di hampir semua kabupaten/kota di Kepulauan Riau, terlihat dari penurunan pertumbuhan yang signifikan pada tahun tersebut. Pasca pandemi Covid pertumbuhan ekonomi mulai menunjukkan pemulihan, meskipun dengan laju yang berbeda-beda antar kabupaten/kota. Kabupaten Karimun, Bintan, dan Anambas secara konsisten menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini mengindikasikan bahwa sektor-sektor unggulan di kabupaten-kabupaten tersebut, seperti pariwisata dan industri, mampu bertahan dan bangkit kembali setelah terdampak pandemi.

Tingkat pendapatan yang dihasilkan dari pertumbuhan ekonomi harus cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Stabilitas dalam proses pertumbuhan ekonomi bergantung pada pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, tujuan utama dan faktor penting dalam proses pembangunan adalah pengembangan manusia dan pertumbuhan ekonomi (Stewart et al., 2018).

Pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua sisi mata uang yang saling terkait. Pembangunan manusia yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup dan kapabilitas manusia akan menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi yang kuat akan memberikan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pembangunan manusia mencerminkan kemajuan pembangunan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mengukur kemajuan ini adalah dengan menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Muslikhati, 2018). IPM terdiri dari tiga komponen utama: dimensi pengetahuan, dimensi kesehatan, dan dimensi taraf hidup. Dimensi pengetahuan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah serta lama sekolah yang diharapkan. Dimensi kesehatan ditentukan oleh angka harapan hidup saat lahir, sedangkan dimensi taraf hidup dievaluasi berdasarkan pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Berdasarkan data BPS, IPM Kepulauan Riau secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan IPM Indonesia selama periode 2011-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hidup masyarakat di Kepulauan Riau relatif lebih baik, terutama ditunjukkan oleh peningkatan usia harapan hidup dan rata-rata lama sekolah. Adanya korelasi positif yang signifikan antara pertumbuhan dengan peningkatan IPM. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Elistia & Syahzuni, 2018). Namun, perlu diingat bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin peningkatan IPM yang merata di seluruh wilayah suatu daerah (Taqi et al., 2021).

Pembangunan manusia menjadi kunci utama dan indikator keberhasilan pembangunan, karena kualitas sumber daya manusia sering digunakan untuk menilai pencapaian pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas masyarakat dalam aktivitas perekonomian. Namun, pada beberapa daerah pertumbuhan ekonomi yang baik, masih belum bisa menyelesaikan masalah kesejahteraan seperti kemiskinan dan taraf hidup masyarakat luas (Fadillah & Setiartiti, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang hubungan antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Menemukan adanya hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia. Kuatnya pengaruh antara kedua variable ini, tergantung efektifitas Kebijakan sosial yang di investasikan suatu daerah dalam bidang Kesehatan dan Pendidikan (Gulcema, 2020; Kaewner et al., 2023; Fernandes Simamora et al., 2022).

Penelitian ini, fokus untuk mengetahui hubungan kausalitas antara indeks pembangunan manusia dengan pertumbuhan ekonomi. Serta melihat apakah terdapat pengaruh dari indikator indeks pembangunan manusia secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data time series dan cross section dari tahun 2011 sampai 2023 pada 7 kabupaten/kota di Provinsi Kepulauan Riau. Seluruh data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik.

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Satuan
PE	Laju pertumbuhan ekonomi provinsi Kepulauan Riau yang dihitung dari persentasi kenaikan PDRB.	Persen
IPM	Indeks Pembangunan Manusia merupakan Indikator pengembangan dalam pembangunan sumber daya manusia	Indeks
PE_PERKAPITA	Nilai Rata-rata pendapatan perkapita Masyarakat provinsi Kepulauan Riau	Rupiah
IPM_HLS	Harapan Lama Sekolah Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau adalah Harapan berapa lama seseorang menempuh pendidikan dimasa yang akan datang	Tahun
IPM_UHH	Angka Harapan Hidup Masyarakat Provinsi Kepulauan Riau adalah Perkiraan orang hidup dimasa depan sejak dia dilahirkan	Tahun

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode uji kausalitas Granger dan regresi data panel. Analisis kausalitas Granger berfokus pada interaksi antara variabel IPM dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Sedangkan analisis regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh masing-masing indikator IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang terlihat melalui pendapatan per kapita masyarakat provinsi Kepulauan Riau. Data penelitian diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Eviews 12*.

Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger merupakan sebuah metode untuk mengetahui di mana suatu variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen dan di sisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Penelitian ini akan menguji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan indeks pembangunan manusia (Gujarati, 2015). Berikut persamaan matematis uji kausalitas:

$$Y_t = \sum_{i=1}^m a_i X_{t-i} + \sum_{j=1}^m b_j Y_{t-j} + U_{2t}$$

Dengan, X_t : Variabel X periode t, Y_t : Variabel Y periode t; X_{t-1} : Variabel X periode (t-1); Y_{t-1} : Variabel Y periode ke-(t-1); m: Jumlah kelambatan (Lags); U_{1t}, U_{2t} : Variabel pengganggu; a, b : Koefisien setiap variabel

Berikut ini adalah hipotesis uji untuk uji kausalitas Granger:

$H_0: \alpha_i = 0; i = 1, 2, \dots, m; H_1 : \alpha_i \neq 0; i = 1, 2, \dots, m$ atau

$H_0: b_j = 0; j = 1, 2, \dots, m; H_1 : b_j \neq 0; j = 1, 2, \dots, m$

Uji kausalitas Granger menggunakan statistik uji Wald. Berikut persamaan matematika dari statistik uji Wald (Gujarati, 2015):

$$W = \left(\frac{b_j}{se(b_j)} \right)^2 \sim \chi(1)$$

Regresi Data Panel

Model regresi linear yang di gunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel statis untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Gujarati, 2015). Hubungan antar variabel tersebut dapat dirumuskan dalam persamaan berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n + e$

Dengan, Y : Variabel Dependen; a: Intercept; b_1 : Koefisien regresi variable X_1 ; X_1 : Variabel independen pertama; b_2 : Koefisien regresi variabel X_2 ; X_2 : Variabel bebas kedua; b_n : Koefisien regresi n variabel; X_n : Variabel bebas; e: Nilai Residual

Intens atau tidaknya hubungan linier antar variabel bebas dapat dilihat melalui nilai koefisien korelasi (r). Sedangkan besarnya determinan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari nilai r-square (R²).



HASIL dan PEMBAHASAN

Uji Stasioneritas Data

Pengujian stasioneritas data variabel penelitian sangat penting dilakukan, karena sebagian besar variabel makroekonomi cenderung menunjukkan deterministic dan stochastic dari waktu ke waktu, yang bisa menjadi masalah terutama ketika mereka dibagi diantara variabel yang tidak memiliki hubungan ekonomi. Kemungkinan bahwa ada regresi palsu akan menunjukkan t-statistik dan f-statistik yang mengarah pada kesimpulan yang salah (Engle & Granger, 1987).

Table 2. Hasil Uji Stasioneritas Data

Variabel	<i>p-value (Level)</i>	<i>P-value (1st difference)</i>
PE	0,1186	0,0000
IPM	0,1877	0,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Penelitian ini menggunakan tes Phillips-Perron (PP) untuk uji stasioneritas data. Data dikatakan stasioner atau tidak mempunyai unit root jika *p-value* lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05). Hasil uji stasioneritas data menunjukkan variable pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak stasioner pada tingkat level. Maka di lanjutkan pengujian pada first difference, hasil menunjukkan semua variabel stasioner dari hasil uji Phillips-Perron (PP).

Uji Lag optimal

Panjang lag variabel yang optimal diperlukan untuk mengetahui pengaruh suatu variable terhadap variabel lain pada masa lalu. Pemilihan lag harus mempertimbangkan kemungkinan adanya korelasi antara residu dengan penurunan derajat kebebasan. Lag optimal ditentukan dari nilai LR yang paling besar dan nilai AIC, FPE, SC, dan HQ yang paling kecil (Wei, 2006). Selain itu dilihat juga dari lag yang mempunyai tanda (*) terbanyak.

Tabel 3. Hasil Uji Panjang Lag Optimal dari Pertumbuhan Ekonomi dan IPM

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-444.7777	NA	375.7279	11.60462	11.66549	11.62897
1	-256.5093	361.8665	3.135376	6.818424	7.001058	6.891476
2	-242.1610	26.83327*	2.397072*	6.549636*	6.854026*	6.671389*

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan pengujian, Tabel 3 menunjukkan bahwa lag optimal untuk model pertama yaitu model Pertumbuhan Ekonomi – IPM adalah lag 2. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel saling mempengaruhi hingga 2 periode sebelumnya dan tidak hanya satu periode saja.

Kointegrasi test

Uji kointegrasi johansen-Juselius kami terapkan untuk mengetahui keseimbangan dalam jangka panjang. Apakah terdapat kesamaan pergerakan dan stabilitas hubungan diantara variabel-variabel model pertama dalam penelitian ini atau tidak. Uji dilakukan dengan menggunakan panjang lag 2 untuk model pertumbuhan ekonomi dan IPM.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi dengan Trace Statistic

Hypothesized: r	Trace Statistic	0.05Critical Value	Prob.**
None *	23.30672	15.49471	0.0027
At most 1 *	8.466500	3.841465	0.0036

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Tabel 5. Hasil Uji Kointegrasi dengan Max-Eigen Statistic

Hypothesized: r	Max-Eigen Statistic	0.05Critical Value	Prob.**
None *	14.84022	14.26460	0.0405
At most 1 *	8.466500	3.841465	0.0036

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dan 5, model IPM - Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan terdapat kointegrasi dalam persamaan dengan nilai *trace statistic* dan *maximum eigentest* lebih besar dari nilai *critical value* pada tingkat nilai alpha 0,05. Hasil menyatakan ada keseimbangan jangka panjang antara variable Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi.



Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, yang juga dinyatakan sebagai sebab dan akibat. Kausalitas ini menentukan apakah suatu variabel endogen dapat diperlakukan sebagai variabel eksogen. Uji kausalitas dilakukan dengan uji *Pairwise Granger Causality* dengan menggunakan α 0,05. Berdasarkan Tabel 6, nilai probabilitas hasil pengujian menunjukkan hanya IPM yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan dengan nilai α sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan hanya terdapat hubungan kausalitas satu arah antara variabel IPM dengan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Uji Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan IPM

Variabel	F-Statistic	Prob.
Pertumbuhan Ekonomi → IPM	0.76762	0.4679
IPM → Pertumbuhan Ekonomi	3.78868	0.0273

Sumber: Data diolah dengan Eviews 12, 2024

Hasil Regresi

Pemilihan model dilakukan untuk menentukan apakah model *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* merupakan model terbaik. Dengan menerapkan uji *chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*. Dari hasil uji pemilihan model maka diporeloh *Random Effect Model (REM)* sebagai model terbaik.

Pengujian hipotesis untuk memeriksa model memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dengan melakukan uji asumsi klasik. Asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi linier agar model yang dihasilkan menjadi valid sebagai penduga (Gujarati, 2015). Beberapa uji asumsi klasik diterapkan antara lain uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Selanjutnya uji regresi data panel diterapkan dalam menganalisa pengaruh masing-masing indikator Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Pada Tabel 7, Hasil menunjukkan bahwa indikator pendidikan dari IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ yaitu 0,0129 dengan nilai coefficient 0,8881.

Tabel 7 Hasil Uji Panel Regresi Indikator IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	3.327561	0.957972	0.3407
LOG(IPM_HLS)	0.888191	2.538227	0.0129
LOG(IPM_UHH)	1.349981	1.412204	0.1614
R-Square	0,5270		

$$\text{LOG_PE_PERKAPITA} = 3.327561 + 0.888191 \text{ LOG_IPM_HLS} + 1.349981 \text{ LOG_IPM_UHH}$$

Sedangkan untuk indikator kesehatan, ditemukan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun menunjukkan hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Nilai $\alpha > 0,05$ yaitu 0,1614.

Diskusi

Penelitian ini menemukan hubungan kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi dan IPM. Indek Pembangunan Manusia ditemukan mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan IPM mencerminkan perbaikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik, yang akan mendorong efisiensi dan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Taqi et al., 2021).

Sedangkan pertumbuhan ekonomi ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, namun tetap menunjukkan arah pengaruh positif. Percepatan dan pemerataan pembangunan yang terus diupayakan pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau, belum terealisasi dengan optimal. Disparitas percepatan pembangunan dan keterbatasan dalam akses layanan infrastruktur masih terjadi terutama antara daerah-daerah pusat perekonomian seperti Batam dengan pulau-pulau terluar di Kepulauan Riau. Sehingga, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kepulauan Riau belum mampu meningkatkan kualitas indeks pembangunan manusia secara optimal. Penelitian (Wahyuningrum &



Soesilowati, 2021), juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia. Kebijakan pembangunan ekonomi yang berfokus pada pemerataan perlu menjadi arah prioritas pembangunan di Kepulauan Riau.

Pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Kepulauan Riau terus dilakukan secara bertahap. salah satu indikator IPM dapat dilihat, yaitu meningkatkan pendapatan per kapita Masyarakat, yang menggambarkan adanya peningkatan kesejahteraan perekonomian Masyarakat sebagai salah satu tolok ukur tumbuhnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data BPS, pendapatan per kapita Kabupaten/Kota di Kepulauan Riau secara umum semua mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2023. Indikator lain yaitu pendidikan dan kesehatan setelah dilakukan pengujian lebih lanjut pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kepulauan Riau. Hasil uji menunjukkan bahwa indikator pendidikan dari IPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan satu poin pada indikator harapan lama sekolah, maka pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau akan meningkat sebesar 88,8 persen. Pendidikan dinilai mempunyai peran penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi daerah. Sumber daya manusia yang terdidik cenderung lebih inovatif, mampu mengadopsi teknologi baru, dan berkontribusi pada kemajuan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan kreativitas (Li et al., 2024).

Sedangkan untuk indikator kesehatan, menunjukkan hubungan yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi & Sutrisna, 2014), dimana indikator kesehatan tidak berpengaruh signifikan, dan indikator pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dampak positif yang kuat dari indikator pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi seharusnya menjadi peringatan bagi pemerintah bahwa pendidikan perlu menjadi salah satu prioritas utama dalam kebijakan pembangunan daerah, baik dari sisi pengembangan sumber daya manusia maupun penyediaan infrastruktur pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau mempunyai hubungan kausalitas satu arah; Artinya hanya indeks pembangunan manusia ditemukan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Dari dua Indikator IPM yaitu Pendidikan dan Kesehatan. Ditemukan bahwa harapan lama sekolah dalam Pendidikan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau. Namun dari indikator Kesehatan tidak menemukan pengaruh yang signifikan, tetapi menunjukkan arah pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Fenomena ini perlu menjadi perhatian pemerintah bahwa pembangunan indeks pembangunan manusia dalam bidang pendidikan dan kesehatan penting dijadikan sebagai salah satu fokus pembangunan ekonomi daerah, karena IPM yang baik terutama dalam bidang pendidikan akan memberikan dampak besar pada percepatan pertumbuhan ekonomi, begitu juga dalam bidang kesehatan. Kebijakan seperti prioritas alokasi anggaran dalam meningkatkan sarana dan prasarana dibidang pendidikan dan kesehatan dapat menjadi salah kebijakan strategis pemerintah dalam membangun sumber daya manusia yang produktif dalam percepatan pembangunan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. (2023). *Provinsi Kepulauan Riau Dalam Angka, 2011-2023*. Badan Pusat Statistik.
2. Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3).
3. Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). The Correlation Of The Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) In 10 Asean Member Countries. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 2(2). <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>
4. Engle, R. F., & Granger, C. W. J. (1987). Co-Integration and Error Correction: Representation, Estimation, and Testing. *Econometrica*, 55(2), 251. <https://doi.org/10.2307/1913236>
5. Fadillah, N., & Setiartiti, L. (2021). Analysis of Factors Affecting Human Development Index in Special Regional of Yogyakarta. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.11036>

6. Gujarati, D. N. (2015). *Ekonometrika Dasar Edisi Kelima Buku 1*. In *New York : The McGraw-Hill Companies, Inc.*
7. Gulcernal, T. (2020). Effect of human development index on GDP for developing countries: a panel data analysis. *Pressacademia*, 7(4). <https://doi.org/10.17261/pressacademia.2020.1307>
8. Kaewnern, H., Wangkumharn, S., Deeyaonarn, W., Yousaf, A. U., & Kongbuamai, N. (2023). Investigating the role of research development and renewable energy on human development: An insight from the top ten human development index countries. *Energy*, 262. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2022.125540>
9. Li, J., Xue, E., Wei, Y., & He, Y. (2024). How popularising higher education affects economic growth and poverty alleviation: empirical evidence from 38 countries. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 520. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03013-5>
10. Muslikhati, M. (2018). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7579>
11. Pernandes Simamora, J., Fahrulaji, F., & Martha, S. (2022). Analysis of Relation Human Development Index and Economic Growth Regency/City in the Province of West Kalimantan. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 2(2). <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i2.31>
12. Stewart, F., Ranis, G., & Samman, E. (2018). *The Relationship between Human Development and Economic Growth* (Vol. 1). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198794455.003.0003>
13. Suryaningrum, D. A. (2023). *Pengantar Ekonomi Pembangunan: Teori dan Konsep Pembangunan Ekonomi Era Industri 4.0 & Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
14. Taqi, M., Ali, M. S. e, Parveen, S., Babar, M., & Khan, I. M. (2021). An analysis of Human Development Index and Economic Growth. A case study of Pakistan. *IRASD Journal of Economics*, 3(3). <https://doi.org/10.52131/joe.2021.0303.0042>
15. Wahyuningrum, F., & Soesilowati, E. (2021). The Effect of Economic Growth, Population and Unemployment on HDI. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i2.46325>
16. Wei, W. (2006). *Time Series Analysis: Univariate and Multivariate Methods* (2nd ed). Pearson Addison Wesley.

